

# Peranan Internal Audit Terhadap Pengendalian Intern Kas Untuk Menilai Efisiensi Pengelolaan Kas (Studi Kasus Pada PT Sepatu Mas Idaman)

*Internal Audit,  
Internal Control,  
Cash  
Management*

Oleh:

**Robert Pius P, Annaria Magdalena dan Yesika**  
*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia*  
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

**225**

## ABSTRACT

*Cash is a current asset of a company that is very attractive and easily diverted by officials and employees for objectives and conditions no in accordance with company's objectives. This may cause a wasting of funds and misuse of cash and therefore cash should be supervised properly, either in its receipts and expenditures. This is to assure the cash balance in the account actually exists. Therefore, an internal audit department plays a very important role in supporting the internal control to assess the efficiency of cash in the cash management of the company. The purpose of this study is to determine how much the role of internal audit in PT Shoes Mas to ensure its cash efficient management. The analytical method used is descriptive qualitative, by analyzing the data obtained from the questionnaires and the data provided by the company through observation and interviews. Results of research at PT Sepatu Mas Idaman concluded that the internal audit PT Shoes Mas Idaman already support the internal control system in the company, although there are some violations committed, either by employees or officials of the company to the existing internal control.*

Submitted:  
APRIL 2015

Accepted:  
AGUSTUS 2015

*Keywords: Internal Audit, Internal Control, Cash Management.*

## PENDAHULUAN

Untuk dapat mengelola perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi diperlukan pengendalian intern yang memadai. Adanya audit intern sangat membantu kegiatan perusahaan.

Kas merupakan aktiva lancar yang sangat mudah diselewengkan, oleh karena itu penggunaan kas harus diawasi dengan benar, baik dari segi penerimaan maupun pengeluaran kas, guna mendukung kelangsungan operasi perusahaan.

Mengingat pentingnya kedudukan kas, manajemen membutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat mengamankan aktivitas kas. Tujuan dari pengendalian akan tercapai, apabila semua sistem, prosedur, kebijakan yang telah ditetapkan yang menjadi unsur dari pengendalian intern benar-benar efektif. Pengendalian intern yang baik pada kas umumnya dicapai melalui pemisahan tugas dan pemisahan wewenang sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu transaksi pada kas yang lengkap dari awal sampai akhir. Hal ini akan memudahkan bagi manajemen untuk mengadakan penilaian dan pengambilan keputusan yang telah dilimpahkan pada masing-masing karyawan.

Audit intern merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menguji dan menilai kekayaan, kebutuhan akan adanya suatu pengendalian intern dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan. Tujuan audit intern dituntut untuk membantu manajemen agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien, untuk itu

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 3 No.3, 2015  
Pg. 157 - 237  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 - 7852

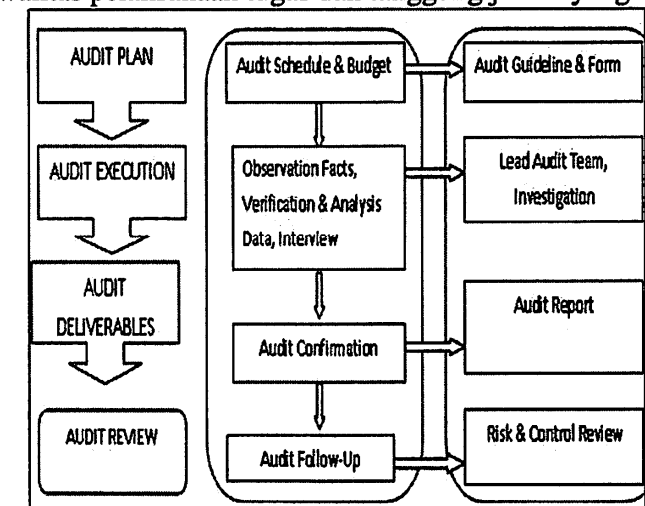
audit intern akan melakukan analisis, penilaian dan megajukan saran-saran. Audit intern juga bertanggung jawab mendukung pencegahan kecurangan dengan cara menguji dan mengevaluasi kecukupan dan keefektifan pengendalian intern sesuai dengan tingkat kerugian atau risiko yang potensial dalam berbagai kegiatan perusahaan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat terwujudnya tujuan itu sendiri.

Dengan adanya audit intern dapat memberikan pengaruh positif kepada perusahaan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan terutama pada asset perusahaan yaitu kas.

### TINJAUAN PUSTAKA

Internal Auditing secara menyeluruh mempunyai peranan dalam pencapaian tujuan, antara lain:

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
3. Menyakinkan apakah kekayaan perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan resiko kerugian.
4. Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.



Gambar 2.2

Proses Audit

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Pada perusahaan yang mempunyai ruang lingkup usaha yang cukup besar, seorang pimpinan tidak akan mampu menangani setiap operasi perusahaan secara langsung. Keterbatasan ini menuntut suatu perusahaan untuk memiliki struktur pengendalian internal, agar dapat mengurangi terjadinya penyelewengan, baik itu bersifat administratif maupun yang bersifat fisik. Kalaupun terjadi hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat oleh manajemen.

Dengan demikian, pengendalian sebagai suatu proses diperlukan oleh seluruh aktivitas dalam suatu organisasi. Pengendalian merupakan kegiatan membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan. Fungsi

pengendalian disini untuk mengukur, mengevaluasi, dan mengusahakan agar setiap pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, selai itu juga untuk mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Sistem Pengendalian Internal, antara lain:

- a. George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2003, 233) yang diterjemahkan oleh Deddy Jacobus, mendefinisikan pengendalian intern sebagai sebuah proses yang dipengaruhi oleh jajaran direktur entitas, manajemen, dan karyawan lainnya dirancang untuk memberikan jaminan masuk akal mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (a) pelaporan keuangan yang bisa diandalkan, (b) efektivitas dan efisiensi dari operasi, dan (c) pemenuhan hukum dan peraturan yang berlaku.
- b. Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2006, 229) yang diterjemahkan oleh Deny Amos Kwary, mendefinisikan pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga *asset*, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. James A. Hall (2007, 181) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Amos Kwary, menjelaskan tentang system pengendalian internal terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya: (1) Menjaga aktiva perusahaan, (2) Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, (3) Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, dan (4) Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.
- d. Menurut *Information System Audit and Control Association (ISACA)* yang dikutip oleh Sanyoto Gondodiyoto (2007, 248) mendefinisikan sistem pengendalian intern sebagai berikut:  
*Internal control system is the policies, practices, and procedures, and tools designed to: (1) safeguarding assets, (2) ensure accuracy and reliability of data captured and information product, (3) promote efficiency, (4) measure compliance with corporate policies, (5) measure compliance with regulations, and (6) manage the negative events and effects from fraud crime, and deleterious activities.*
- e. Menurut Boynton, Johnson, Kell (2003 : 373), Pengendalian Internal adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan.  
Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan agar:
  - a. Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai.
  - b. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya.
  - c. Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2005), pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yang saling terkait yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
  - a. Nilai integritas dan etika
  - b. Komitmen terhadap kompetensi
  - c. Dewan komisaris dan komite audit

- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
2. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)
  - a. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.
  - b. Perubahan standar akuntansi.
  - c. Hukum dan peraturan baru.
3. Informasi dan Komunikasi
4. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)
  - a. Efektif dalam mencapai tujuan pengendalian yang ditetapkan;
  - b. Dilaksanakan dan dipahami dengan baik oleh karyawan;
  - c. Digunakan dan ditaati setiap hari; dan
  - d. Dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan perubahan kondisi.

Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal tersebut menurut Mulyadi (2005:181-183) adalah:

1. Manajemen.
2. Dewan Komisaris dan Komite Audit.
3. Auditor Internal.
4. Personel Lain Entitas.
5. Auditor Independen.
6. Pihak Luar.

Prinsip-prinsip yang ada dalam suatu pengendalian perusahaan, yaitu:

1. Pegawai Yang Berkualitas dan Dapat Dipercaya
2. Pemisahan Wewenang
3. Pengawasan
4. Penetapan Tanggung Jawab Secara Perseorangan
5. Pencatatan Yang Seksama Dengan Segera
6. Penjagaan Fisik
7. Pemeriksaan Oleh Petugas Yang Bebas Dari Tugas Rutin

Keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian internal menurut Mulyadi (2005:181):

1. Kesalahan dalam pertimbangan
2. Gangguan
3. Kolusi
4. Pengabaian oleh manajemen
5. Biaya lawan manfaat

Peranan pengendalian intern dalam perusahaan, yaitu:

1. Tidak mungkin bagi manajemen untuk melakukan kegiatan transaksi sampai pada tahap penyelesaian sendirian, sehingga dapat mengurangi terjadinya pencurian.
2. Dengan adanya penyerahan tugas dan wewenang akan menimbulkan pertanggungjawaban. Pengendalian dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen.
3. Dengan pengendalian intern, maka kegiatan dapat dikoordinasikan dan harta perusahaan dapat dilindungi.
4. Dapat dicegah terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan karena dengan pengendalian intern akan terdapat arus kegiatan

- yang teratur dari petugas ke petugas yang berikutnya mengulangi pekerjaan petugas sebelumnya.
5. Dalam waktu yang singkat dapat mengetahui dan menemukan kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi, dan menentukan siapa yang bertanggungjawab atas kesalahan dan penyelewengan yang terjadi.



Gambar 1 Internal Audit Process  
Sumber:www.google.com

Beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

- a. Yuliani (2004), skripsi dengan judul "*Peranan Pemeriksaan Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembelian (Studi Kasus pada PT Royal Abadi Sejahtera)*". Fokus penelitian ini adalah terhadap pemeriksaan internal dan pengendalian internal pembelian bahan baku yang bertempat di PT Royal Abadi Sejahtera. Data yang diperoleh didapatkan melalui observasi, wawancara, kepada pihak yang terkait, hasil questioner, serta penelitian kepustakaan. Diperoleh hasil penelitian, bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal di PT Royal Abadi Sejahtera telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari telah dilaksanakannya independensi, kompetensi, program pemeriksaan, kertas kerja pemeriksaan, laporan hasil pemeriksaan, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh bagian internal audit sesuai dengan teori-teori yang terdapat dalam kajian ilmu pemeriksaan akutansi. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan uji statistik maka diperoleh 20,25% pemeriksaan internal berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pembelian, sedangkan 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain.
- b. Sumardi, Skripsi FE-UPN (2007), mengenai Analisa Pemeriksaan Internal dalam Rangka Peningkatan Pengendalian Internal Kas. Fokus penelitian ini adalah menganalisis struktur pemeriksaan internal dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian intern kas yang diterapkan pada PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa mekanisme pemeriksaan intern kas pada PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali telah ditetapkan secara rinci dan sistematis menyangkut berbagai aspek penerimaan dan pengeluaran kas. Namun masih belum efektif karena masih terdapat deviasi kas negatif dari setiap periode.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwanto (2007) mengenai Internal Auditing Penjualan Terhadap Efektivitas Penerimaan Kas pada PT Hero Supermarket Tbk. Dari hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan yang diperoleh PT Hero Supermarket Tbk selama kurun waktu tiga tahun. Hal ini tidak lepas dari upaya adanya audit penjualan yang dilakukan dan dilaporkan setiap tahun. Hal ini diperoleh untuk mengetahui apakah sistem penjualan yang

dilakukan oleh PT Hero Supermarket Tbk telah efektif dan dapat menarik minat konsumen untuk berbelanja di Hero Supermarket.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Data dan informasi dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan langsung (*observasi*), wawancara (*interview*) dan menyebarkan questioner

Adapun metode analisis yang digunakan terdiri dari dua jenis, yakni (1) analisis deskriptif terutama variabel yang bersifat kualitatif, dan (2) analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Dengan demikian metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peranan internal audit intern terhadap pengendalian intern kas untuk menilai efisiensi kas.

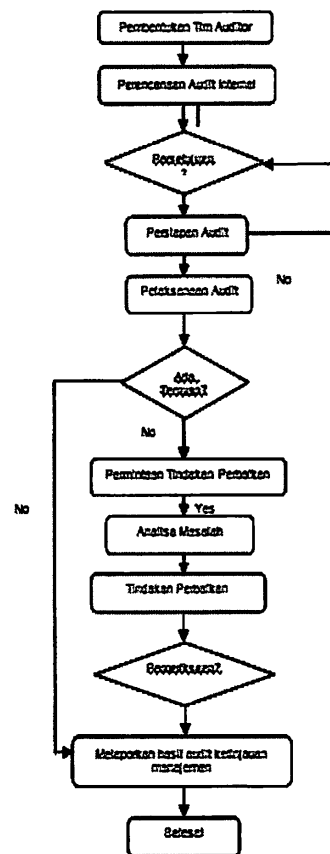
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Audit Internal**

Pada struktur organisasi, auditor internal berada secara terpisah dari divisi-divisi lain sehingga mempunyai wewenang yang jelas di dalam melaksanakan tugas. Hal ini dapat mendorong auditor internal untuk bekerja secara independen dan objektif. Auditor internal diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif, benar dan bermanfaat kepada manajemen sehingga informasi itu dapat menjadi bahan masukan kepada manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Auditor internal telah mempunyai tingkat independensi dan objektivitas yang memadai.

Manajemen telah menetapkan persyaratan tertentu untuk menjadi seorang auditor internal. Diantaranya auditor internal harus mempunyai pendidikan formal minimal Diploma III atau Sarjan dan telah lulus pendidikan bidang audit sesuai dengan jenjang jabatan auditor. Sebelum melakukan audit, seorang auditor internal akan dievaluasi mengenai pengetahuan dan kemampuan teknis akuntansinya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kompetensi dari auditor internal tersebut.

Dalam melaksanakan auditnya, auditor internal melakukan semua fungsi audit internal, yaitu mencakup *compliance*, *verification*, dan *evaluation*.



Gambar 4.1  
Prosedur Pelaksanaan Audit Internal Pada PT Sepatu Mas Idaman

Dalam melaksanakan audit internal, tim audit membuat program audit internal yang dibuat berdasarkan PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) auditor internal yang di dalamnya diatur pelaksanaan audit per triwulan, persemester, atau per tahun, pelaksanaannya tergantung dari kebutuhan audit, berikut:

- a. Dasar Audit
- b. Tujuan Audit
- c. Sasaran Audit
- d. Pelaksanaan Audit Internal
- e. Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) persediaan sebagai dokumen dari hasil audit yang dilakukan per triwulan dan merupakan suatu dasar untuk membuat suatu kesimpulan seluruh hasil audit internal.
- f. Penyusunan dan pembuatan draft hasil audit internal sementara yang dibuat oleh tim auditor.
- g. Menyampaikan hasil audit internal kepada pengawas audit untuk dilakukan review.
- h. Laporan hasil audit internal yang telah direview oleh pengawas audit, lalu disampaikan kepada penanggung jawab untuk dilakukan review kembali.
- i. Laporan hasil audit internal yang telah direview oleh penanggung jawab (pihak yang meminta dilakukannya audit) dikirim kepada bagian audit untuk memperoleh komentar terhadap hasil audit tersebut.



2.	<i>Outstanding check</i> (Cek yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi belum dicairkan)	Sudah mengurangi saldo kas	Belum mengurangi saldo kas
3.	Kesalahan pencatatan	Pengaruhnya tergantung jenis kesalahan pencatatannya	
4.	Tagihan wesel dan bunga langsung ditagihkan ke bank	Belum menambah saldo kas	Sudah menambah saldo kas
5.	Bunga Giro Bank	Belum menambah saldo kas	Sudah menambah saldo kas
6.	Biaya Administrasi Bank	Belum mengurangi saldo kas	Sudah mengurangi saldo kas
7.	<i>Not Sufficient Fund (NSF Check)</i> Cek Kosong	Sudah menambah saldo kas	Belum menambah saldo kas
8.	Kekeliruan memasukkan setoran rekening giro oleh bank	Sudah menambah saldo kas	Belum menambah saldo kas

Tabel 4.1  
Rekonsiliasi Bank

### Pengaruh audit intern terhadap efisiensi pengendalian intern kas pada PT. Sepatu Mas Idaman

Setelah melakukan penelitian, diperoleh data bahwa internal audit pada memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pengendalian intern kas untuk menilai efisiensi kas pada perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan audit internal perusahaan. Berikut adalah tujuan dari pengendalian internal kas, yaitu:

1. Mengamankan, mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas
2. Menjamin ketelitian dan dapat dipercaya/tidaknya data akuntansi tentang kas.
3. Dipatuhinya kebijakan manajemen tentang pengelolaan kas.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa internal audit dan pengendalian internal kas yang dilaksanakan dalam menunjang efisiensi pengelolaan kas.

1. Dalam pelaksanaan audit internal pada kas.
  - a. Pelaksanaan audit internal dilakukan oleh tim audit internal yang independen dan kompeten.
  - b. Pelaksanaan audit internal dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan, yang meliputi:
    - 1) Program Audit Internal  
Program audit internal persediaan dibuat berdasarkan PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) tim internal audit yang di dalamnya diatur pelaksanaan audit per triwulan, atau per tahun. Dimana pelaksanaannya tergantung dari kebutuhan audit.
    - 2) Tahap Pelaksanaan Audit Internal  
Dalam melaksanakan auditnya, auditor internal PT Sepatu Mas Idaman melakukan semua fungsi audit internal, yaitu: mencakup *compliance*, *verification*, dan *evaluation*.
    - 3) Tahap Laporan Audit

Laporan hasil audit dibuat oleh auditor internal setelah selesai melaksanakan audit. Di dalam laporan audit terdapat uraian mengenai apa yang telah diaudit, bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki, sistem yang berlaku saat ini dan rekomendasi yang diusulkan oleh auditor.

4) Tahap Tindak Lanjut

Setelah mendapatkan laporan hasil pemeriksaan, manajemen dapat menindak-lanjuti rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh auditor internal. Akan tetapi, hal ini bukan suatu keharusan yang perlu dilakukan oleh manajemen.

2. Dalam pengendalian internal kas

- a. Perusahaan telah mempunyai struktur organisasi yang jelas yang menggambarkan uraian tugas yang jelas, baik yang menyangkut wewenang maupun tanggung jawab. Perusahaan juga mempunyai kebijakan dan peraturan yang ditaati dengan cukup baik oleh karyawannya.
- b. Direktur telah melakukan evaluasi terhadap pengendalian intern yang ada. Penggunaan sistem komputerisasi, serta seleksi karyawan baru dapat membantu pengendalian intern PT Sepatu Mas Idaman
- c. Terdapat pemisahan fungsi antara bagian penyimpanan (pemegang kas kecil), bagian pencatatan (bagian akuntansi), otorisasi (bagian keuangan), dan yang memeriksa (Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan). Direktur juga melakukan peninjauan ulang atas hasil kerja setiap bagian yang ada di perusahaan. Selain itu, terdapat brankas dan *filling cabinet* yang terkunci untuk menyimpan uang dan dokumen-dokumen penting perusahaan.
- d. Pencatatan transaksi yang terjadi didasarkan pada bukti-bukti yang telah diotorisasi dan dicantumkan tanggalnya. Kemudian transaksi dikelompokkan ke dalam pos-pos sesuai dengan rekeningnya masing-masing, sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi dan komunikasi antara bagian yang terkait.
- e. Direktur telah mengevaluasi kebijakan, prosedur, dan posisi kas yang telah terjadi, baik penerimaan maupun pengeluaran kas untuk menentukan langkah selanjutnya.

3. Dalam Pengelolaan Kas

- a. Terdapat pemisahan fungsi antara bagian penyimpanan, bagian pencatatan, yang mengotorisasi dan yang memeriksa sehingga dapat meminimalkan kecurangan atau penyalahgunaan kas yang ada dalam perusahaan.
- b. Seluruh pendapatan yang diterima pada hari itu langsung disetorkan ke bank dan saldonya selalu diperiksa oleh Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan.
- c. Setiap transaksi yang dilakukan dengan sistem komputerisasi dengan mencantumkan tanggal dan diotorisasi oleh Bagian Keuangan.
- d. Bagian Keuangan selalu mencocokkan jumlah kas yang ada pada pemegang kas kecil dengan bukti-bukti transaksinya dan Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan mencocokkan kembali dengan catatan yang ada pada Bagian Akuntansi.

**Analisis Statistik**

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan persentase, digunakan Skala Guttman, ketentuannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban "YA"}}{\sum \text{Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

Persentase audit internal yang memadai:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{258}{286} \times 100\% \\ &= 90,21\%\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 0%-25% berarti audit internal belum memadai dalam perusahaan.
- b. 25%-50% berarti audit internal kurang memadai dalam perusahaan.
- c. 50%-75% berarti audit internal cukup memadai dalam perusahaan.
- d. 75%-100% berarti audit internal sudah memadai dalam perusahaan.

Sedangkan, persentase kuesioner pengendalian internal kas untuk menilai efisiensi pengelolaan kas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{260}{264} \times 100\% \\ &= 98,48\%\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 0%-25% berarti pengendalian internal kas belum berpengaruh untuk menilai efisiensi pengelolaan kas.
- b. 25%-50% berarti pengendalian internal kas kurang berpengaruh untuk menilai efisiensi pengelolaan kas.
- c. 50%-75% berarti pengendalian internal kas cukup berpengaruh untuk menilai efisiensi pengelolaan kas.
- d. 75%-100% berarti pengendalian internal kas berpengaruh untuk menilai efisiensi pengelolaan kas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebesar 90,21% untuk audit internal yang memadai dan 98,48% untuk pengendalian internal kas untuk menilai efisiensi pengelolaan kas, hal tersebut menunjukkan bahwa audit internal yang ada di PT Sepatu Mas Idaman telah memadai, sehingga audit internal memiliki peran dalam pengendalian internal kas untuk menilai efisiensi pengelolaan kas, dimana berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan kas pada PT Sepatu Mas Idaman sudah efisien. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Internal Audit yang ada di perusahaan telah memadai, hal ini dapat tercermin dalam pelaksanaan internal audit selalu dilaksanakan per triwulan, per semester, atau per tahun.
2. Pelaksanaan Pengendalian Intern Kas sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari adanya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk mendukung berjalannya pengendalian intern kas di perusahaan.
3. Menurut hasil penelitian bahwa audit internal sangat berperan terhadap pengendalian internal kas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan CCTV pada Bagian Keuangan dan bagian penting lainnya untuk menambah fasilitas yang membantu dalam proses pengendalian internal perusahaan, agar pengawasan pada bagian-bagian penting pada perusahaan lebih efektif dan efisien.
2. Kerja sama tiap bagian yang terkait sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap aset perusahaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, Alvin A. and James K. Lochbeccke. 2003. *Auditing, Pendekatan terpadu. Buku 2. Alih Bahasa: Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat. Jakarta.*
- Arens, Alvin A, Randal J Elder, and Mark S Beasley, 2003, *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, Ninth Edition. Pearson Education International, New Jersey
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ke 8. Alih Bahasa: Dedy Jacobus. PT Indeks, Jakarta.*
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, Walter G. Keli. 2003. *Modern Auditing, Jilid 2, Edisi 7, Alih Bahasa: Paul A. Rajoe, Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi. Erlangga. Jakarta.*
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens. 2008. *Auditing and Assurance Services, Twelfth Edition. Pearson Prentice Hall, New Jersey.*
- Elder, Randal J., Mark S., Beasley., Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. 2009. *Auditing and Assurance Services, Twelfth Edition. Pearson Prentice Hall, Singapore.*
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Amos Kwary, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.*
- Hall, James A dan Tommie Singleton. 2009. *Information Technology Auditing and Assurance, Edisi ke 2. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani S.S., M.Si dan Deny Amos Kwari S.S., M.Hum. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.*
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2006. *Manajemen Operasi, Edisi ke 7. Alih Bahasa: Dwianugrahwati Setyoningsih dan Indra Almahdy. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.*
- Hollander, Anita S., Denna, Eric L., Cherrington, Owen J. 2003, *Accounting Information Technology, and Business Solution, The McGraw-Hill Companies, Inc.*
- Jr., William F Messier, Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing And Assurance Services, Edisi ke 4. Alih Bahasa: Nuri Hinduan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta*
- Mulyadi. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta*
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9. Alih Bahasa: Deny Amos Kwary, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.*
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, and James H. Scheiner. 2005. *Audit Internal Sawyer. Buku 1. Edisi 5. Alih Bahasa: Desi Adhariani. Salemba Empat. Jakarta.*
- Sanyoto Gondodiyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.*
- Stuart, Iris C. 2012. *Auditing and Assurance Services, McGraw-Hill Companies, New York.*

- Sukrisno Agoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan), Oleh Kantor Akuntan Publik. Buku 1 dan 2. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing* . Edisi ke 4. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- .Sukrisno Agoes, dan Estralita Trisnawati. 2012. Praktikum Audit. Buku 1, Edisi Revisi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. Audit Berbasis ISA. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wikipedia Foundation, Inc. 2010. Audit. <http://id.wikipedia.org/wiki/> (Diakses 24 Agustus 2013).

*Internal Audit,  
Internal Control,  
Cash  
Management*